

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ita Rahmawati¹, Lailatus Sa'adah², Rizqina Cahyani³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah^{1,2,3}

Email : ita.rahma@yahoo.co.id , lailatus@unwaha.ac.id , rizqina.cahyani002@gmail.com

Abstrak

Industri telekomunikasi di Indonesia diakui sebagai sektor yang dinamis dan resilien terhadap fluktuasi ekonomi, dikarenakan permintaan terhadap layanan internet yang mengalami lonjakan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari *leverage* dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada entitas bisnis di bidang telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang menjadi subjek penelitian. Metode purposive sampling dipilih untuk menentukan sampel dari total 18 perusahaan, dengan 7 di antaranya dijadikan sampel penelitian. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel DER dan ROE memiliki efek signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ROE tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Kata Kunci: *Leverage; Nilai perusahaan; Profitabilitas; Telekomunikasi*

THE EFFECT OF LEVERAGE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE

Ita Rahmawati¹, Lailatus Sa'adah², Rizqina Cahyani³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah^{1,2,3}

Email : ita.rahma@yahoo.co.id , lailatus@unwaha.ac.id , rizqina.cahyani002@gmail.com

Abstract

The telecommunications industry in Indonesia is recognized as a dynamic and resilient sector to economic fluctuations, as the demand for internet services has experienced a significant surge in recent years. This study evaluates the impact of leverage and profitability on firm value. This study was conducted on business entities in the telecommunications sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022 period, which became the research subject. The purposive sampling method was chosen to determine the sample from 18 companies, with 7 of them being the research sample. The findings of this study show that simultaneously, DER and ROE variables have a significant effect on firm value. However, when analyzed separately, DER significantly affects firm value, while ROE shows no significant effect.

Keywords: *Company value; Leverage; Profitability; Telecommunications*

A. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan global, dampak dari evolusi di bidang ekonomi, politik, sosial, dan terutama teknologi tidak bisa diabaikan. Keberadaan entitas bisnis di ranah telekomunikasi, yang menyediakan layanan perangkat komunikasi canggih, memberikan kemudahan besar bagi komunitas. Hasilnya, terdapat banyak entitas korporat yang fokus pada penyediaan layanan, khususnya di sektor telekomunikasi di Indonesia, menarik perhatian beragam investor untuk berinvestasi mengingat laju pertumbuhannya yang pesat dan berubah-ubah.

Indonesia termasuk dalam deretan negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia. Laporan dari *We Are Social* menyebutkan, jumlah pengguna internet di negeri ini mencapai 204,7 juta pada Januari 2022. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi pertumbuhan sebesar 1,03%, di mana pengguna internet berjumlah 202,6 juta. Pada Januari 2023, angka tersebut meningkat menjadi 212,9 juta, menurut studi yang diterbitkan oleh *We Are Social* dan *Meltwater* dengan judul “Digital 2023”. Terlihat jelas, setiap tahunnya terjadi lonjakan jumlah pengguna internet di Indonesia. Bila dibandingkan dengan data tahun 2018, saat itu pengguna internet baru mencakup 50% dari total populasi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan internet di skala nasional selama beberapa tahun terakhir (Cindy Mutia Annur, 2022)

Penelitian ini terbatas pada analisis rasio keuangan, khususnya rasio keuntungan, mengingat signifikansinya dalam mengukur laba berkaitan dengan ekspansi. Di sisi lain, rasio *leverage* dianggap sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat kewajiban yang bisa berdampak positif atau negatif terhadap organisasi. Ini dikarenakan, meskipun sebuah entitas bisnis mampu menghasilkan laba yang substansial, tetap esensial bahwa entitas tersebut mampu memenuhi obligasi finansialnya, terutama di situasi dimana entitas memiliki kewajiban finansial yang besar (Nurjin Sambora et al., 2014).

Dalam penelitian ini, fokus penelitian akan diletakkan pada entitas bisnis di bidang telekomunikasi. Alasan pemilihan subjek ini dikarenakan intensitas kompetisi yang signifikan dalam sektor tersebut. Di masa yang serba menggunakan teknologi menjadi salah satu sektor defensif yakni meski terjadi tidak seimbangya ekonomi, permintaan akan produk akan terus ada sehingga membuat pendapatan cenderung stabil.

Nilai ekuitas perusahaan-perusahaan dalam bidang telekomunikasi di Tanah Air mencatatkan kenaikan, termasuk PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) yang mencatat peningkatan keuntungan sekitar 19,02% secara tahunan, dari nilai Rp 20,8 triliun di tahun 2020 menjadi Rp 24,76 triliun di tahun 2021. Sementara itu, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) sukses meningkatkan keuntungan bersih yang dibagi kepada pemegang saham utama hingga Rp1,54 triliun pada tahun 2021. Di sisi lain, PT XL Axiata Tbk (EXCL) berada di garis terdepan dengan lonjakan keuntungan bersih mencapai 246,56%. Pendapatan EXCL melaporkan sebesar Rp 26,75 triliun pada tahun tersebut, naik tipis 2,86% dibandingkan dengan pendapatan Rp 26,00 triliun di tahun 2020 (Akhmad Suryahadi., 2022). Saat ini, industri telekomunikasi menjadi fokus utama para investor, dengan alasan utama bahwa industri ini mampu mempertahankan posisinya dalam ekonomi Indonesia.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menggunakan analisis rasio adalah metode efektif untuk mengekstrak data berguna dari laporan keuangan (DR. Ely Siswanto, 2021). Rasio finansial dianalisis melalui penggabungan nilai-nilai yang terdapat dalam atau di antara laporan keuntungan dan kerugian serta neraca (Hanafi & Halim, 2016). Evaluasi rasio keuangan adalah proses yang melibatkan perbandingan antara konsep-konsep dalam laporan keuangan yang diwujudkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan (Hery, 2018). Analisis rasio keuangan merupakan proses perbandingan nilai-nilai yang tercatat dalam laporan finansial, yang dilakukan dengan mengukur satu nilai terhadap nilai lain (Kasmir, 2013).

Leverage

Leverage adalah indikator yang diterapkan untuk mengevaluasi laporan finansial dengan tujuan mengidentifikasi tingkat agunan yang disediakan bagi para pemberi pinjaman (Fahmi, 2012). Rasio *leverage*, juga dikenal sebagai rasio hutang, menggambarkan tingkat di mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman (Hery, 2017). Menurut pandangan (Kasmir, 2019), rasio Keuangan atau *Leverage* merupakan indikator yang mengukur tingkat pembiayaan aset perusahaan melalui utang. Studi ini memilih Debt to Equity Ratio (DER) sebagai rumusnya. DER berfungsi untuk menggambarkan bagian ekuitas yang berkontribusi dalam menutupi

keseluruhan hutang, sekaligus mengindikasikan level risiko finansial yang dihadapi (DR. Ely Siswanto, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merefleksikan efektivitas sebuah entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu, ditinjau dari perspektif volume penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan ekuitas (Priatna, 2016). Kemampuan sebuah entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya aset yang dimilikinya menggambarkan konsep profitabilitas (Indra Kusuma & Arifin, n.d.). (Wahyuni et al., 2019) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator krusial dalam laporan keuangan keseluruhan, mengingat pencapaian laba adalah tujuan utama dari setiap perusahaan. Kepentingan rasio profitabilitas ini terutama dirasakan oleh para pemegang saham atau investor, di mana laba menjadi penentu utama fluktuasi nilai saham atau sekuritas. Hal ini karena prediksi dan evaluasi atas laba dianggap vital oleh investor saham.

Penelitian ini menerapkan formula Return On Equity (ROE) sebagai metodologi utama. Berdasarkan penjelasan (Arifiani, 2019) ROE adalah ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih melalui penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan serta modal bersih yang dapat diakses oleh para investor. Esensi dari Return On Equity terletak pada kapabilitas entitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari modal pribadi yang dipunyainya, dengan pendapatan yang direferensikan di sini adalah pendapatan bersih atau EAT (Sutrisno, 2013).

Nilai perusahaan

Berdasarkan (Denziana & Monica, 2017), pencapaian suatu perusahaan yang mencerminkan kepercayaan para investor dapat diartikan sebagai Nilai Perusahaan, yang merupakan hasil dari proses panjang yang dilalui perusahaan. (Husnan & Enny Pudjiastuti, 2012) mengungkapkan bahwa Nilai Perusahaan dapat diukur melalui nilai pasar dari surat berharga dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. (Brigham & Joel F Houston, 2013) menjelaskan bahwa Price Book Value (PBV) mengacu pada evaluasi pasar atas nilai sebuah perusahaan berdasarkan buku nilai perusahaan tersebut. Sementara itu, (Qomariah, 2015) menegaskan bahwa Nilai Perusahaan berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam

bersaing dan tercermin melalui harga saham, dimana perusahaan perlu memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuannya untuk meningkatkan nilai tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang diaplikasikan melibatkan penggunaan perangkat lunak Eviews 12. Untuk populasi, penelitian ini berfokus pada 18 perusahaan di sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dari jumlah tersebut, terpilih 7 perusahaan sebagai sampel yang diinvestigasi. Pemilihan sampel ini dilaksanakan melalui metode purposive sampling, suatu pendekatan yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria yang dijadikan acuan dalam pemilihan sampel ini mencakup:

1. Perusahaan di sektor telekomunikasi yang memiliki pencatatan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022.
2. Perusahaan dalam sektor yang sama yang secara rutin dan konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan di sektor telekomunikasi yang menunjukkan laporan keuangan tanpa catatan kerugian atau nilai negatif pada rentang waktu yang sama.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi panel dimanfaatkan untuk menilai kelayakan dalam menganalisis dampak dari variabel utama seperti *leverage* dan profitabilitas pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Peneliti dalam studi ini memanfaatkan perangkat lunak Eviews untuk mengolah data, dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Model regresi data panel

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.313342	(6,26)	0.0001
Cross-section Chi-square	34.603929	6	0.0000

Sumber: hasil output eviews 12

Temuan dari pengujian Chow menunjukkan bahwa nilai F dari Potongan Melintang adalah 0.0001, yang, ketika dibandingkan dengan ambang batas signifikansi sebesar 0.05, terbukti lebih rendah ($0.0001 < 0.05$). Berdasarkan

kriteria pengujian Chow, model efek tetap dipilih sebagai model yang paling sesuai.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.530602	2	0.0000

Sumber: hasil output eviews 12

Berdasarkan pengujian Hausman, tercatat nilai untuk Cross-section random adalah 0.0000, dengan ambang batas keberartian sebesar 0.05. Hal ini menandakan bahwa nilai Cross-section random lebih rendah dibandingkan dengan ambang batas keberartian ($0.0000 < 0.05$). Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian Hausman, model yang paling sesuai adalah model efek tetap.

Tabel 3 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.250573 (0.6167)	1.866703 (0.1719)	2.117276 (0.1456)
Honda	-0.500573 (0.6917)	-1.366273 (0.9141)	-1.320060 (0.9066)
King-Wu	-0.500573 (0.6917)	-1.366273 (0.9141)	-1.374901 (0.9154)
Standardized Honda	0.200401 (0.4206)	-1.199633 (0.8849)	-4.079350 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.200401 (0.4206)	-1.199633 (0.8849)	-4.070426 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: hasil output eviews 12

Berdasarkan analisis uji LM, diperoleh nilai Breusch-Pagan sekitar 0.6706, yang, ketika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0.05, terlihat lebih rendah ($0.6706 < 0.05$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria uji LM, model efek umum merupakan pilihan terbaik

Tabel 4 Matriks Pemilihan Model

PENGUJIAN	CEM	FEM	REM	KETERANGAN
Uji <i>chow</i>		V		FEM
Uji <i>Hausman</i>		V		FEM
Uji LM	V			CEM

Sumber: di olah 2023

Dari analisis yang dilakukan, model efek tetap teridentifikasi sebagai pilihan yang paling sesuai berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, sedangkan uji LM menunjukkan kecenderungan terhadap model efek umum. Namun, mengingat

frekuensi kemunculan model efek tetap dalam temuan ini, penelitian akan mengadopsi pendekatan model efek tetap.

2. Uji asumsi klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, langkah awal yang perlu ditempuh adalah melaksanakan serangkaian uji asumsi klasik. Hal ini mencakup pemeriksaan terhadap normalitas, pengecekan multikolinearitas, evaluasi heteroskedastisitas, serta analisis autokorelasi. Tabel berikut ini menyajikan pedoman untuk setiap uji dalam asumsi klasik:

Tabel 5 Ketentuan Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	FEM dan CEM	REM
<i>Normalitas</i>	Tidak	Ya
<i>Heteroskedastisitas</i>	Ya	Tidak
<i>Multikolinieritas</i>	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1
<i>Autokorelasi</i>	Tidak	Tidak

Sumber: di olah 2023

Dari analisa pemilihan model yang telah dilakukan, penelitian ini menetapkan penggunaan model efek tetap. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam tabel yang disebutkan, langkah selanjutnya yang wajib dijalankan adalah melakukan pengujian terhadap heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians dari residu dalam suatu model yang terbentuk bersifat tetap atau berubah-ubah. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, digunakan metode Harvey (Ghozali & Ratmono, 2013). Berikut merupakan hasil dari pengjian menggunakan model harvey:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.819624	Prob. F(2,32)	0.0745
Obs*R-squared	5.243826	Prob. Chi-Square(2)	0.0727
Scaled explained SS	4.809169	Prob. Chi-Square(2)	0.0903

Sumber: hasil output eviws 12

Berdasarkan uji Harvey Heteroskedastisitas tanpa istilah silang, apabila nilai signifikansi Prob*R kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model. Namun, nilai yang diperoleh yaitu 0,0727, yang melebihi ambang batas 0,05, menandakan bahwa model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

b. Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas di antara variabel, menggunakan metrik seperti faktor pengaruh varian dan korelasi berpasangan. Keuntungan dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk mengungkap secara detail variabel independen mana yang terkait erat satu sama lain.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	ROE
DER	1.000000	0.378649
ROE	0.378649	1.000000

Sumber: hasil output eviews 12

Hasil pengujian Multikolinieritas mengungkapkan bahwa korelasi antar variabel independen adalah 0,378649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,85. Ini mengindikasikan bahwa karena 0,378649 lebih kecil dari 0,85, hipotesis nol (Ho) diterima, yang menyiratkan absennya isu multikolinieritas.

3. Hasil uji regresi berganda

Berdasarkan analisis data panel yang dijalankan, penelitian ini memilih untuk menerapkan model efek tetap. Berikut adalah temuan dari evaluasi efek tetap:

Tabel 8 Hasil uji CEM

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/23 Time: 16:51
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.795131	0.743487	5.104503	0.0000
DER	-0.745266	0.191163	-3.898582	0.0006
ROE	0.320962	4.932639	0.065069	0.9486

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.678939	R-squared	0.774803
Mean dependent var	2.711905	Adjusted R-squared	0.705512
S.D. dependent var	1.451592	S.E. of regression	0.787732
Akaike info criterion	2.577716	Sum squared resid	16.13355
Schwarz criterion	2.977662	Log likelihood	-36.11003
Hannan-Quinn criter.	2.715777	F-statistic	11.18182
Durbin-Watson stat	2.717102	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda:
 $PBV = 3.795131 - 0.745266 \text{ DER} + 0.320962 \text{ ROE}$

Dari analisis regresi panel yang telah dibentuk, interpretasi yang dapat diambil adalah: a) Dengan nilai konstanta sejumlah 3.795131, hal ini mengindikasikan bahwa bila *leverage* dan profitabilitas berada pada titik nol, akan terdapat dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Sebuah peningkatan satu satuan pada *leverage*, yang memiliki nilai sebesar -0.745266, akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan sejumlah 0.745266, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

Mengenai profitabilitas yang bernilai 0.320962, hal ini menandakan bahwa kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.320962, asalkan variabel lain tetap.

4. Analisis pengujian hipotesis

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan (H1)

Dalam penelitian ini, pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan berdasarkan uji T/parsial, dimana DER mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai p kurang dari 0.05 ($0.0006 < 0.05$). Ini menandakan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif. Dengan koefisien korelasi -0.745266 dan nilai p 0.0006 yang lebih rendah dari 0.05, *leverage* memiliki dampak signifikan. Keberhasilan perusahaan telekomunikasi dalam mengelola hutang untuk mendanai operasional perusahaan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dzulhijar et al., 2021). Namun, temuan ini bertentangan dengan studi oleh (P. Putra, 2023) pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Price-to-Book Value (PBV).

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H2)

Dalam penilaian parsial atau T mengenai dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan, ditemukan bahwa dampak profitabilitas tidak menunjukkan signifikansi yang berarti terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan koefisien profitabilitas sejumlah 0.9486 yang melebihi ambang signifikansi sebesar 0.05, sehingga ($0.9486 > 0.05$) mengindikasikan penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Dengan demikian, disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, yang terlihat dari koefisien korelasi sebesar 0.320962 dan p-value 0.9486 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi belum mampu mengoptimalkan profitabilitasnya untuk meningkatkan nilai berdasarkan modal yang diinvestasikan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Mariati, 2020) dan (Suyanto & Amilatur Risqi, 2022). yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh minimal terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Jusriani & Rahardjo, 2013; Meidiawati & Mildawati, 2016; Pertiwi et al., 2016; A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016; Rasyid, 2015; Sinarmayarani & Suwitho., 2016)(Atika Marthalova & Ngatno, 2018) menemukan bahwa Return on Equity (ROE) sebagai salah satu indikator profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H3)

Temuan dari analisis statistik menggunakan uji F, atau uji keseluruhan, menegaskan adanya pengaruh yang substansial dan positif dari *leverage* (DER) serta Profitabilitas (ROE) terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, dengan tingkat signifikansi mencapai 0,000001, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai daya tarik perusahaan telekomunikasi bagi investor yang diakibatkan oleh kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan yang memadai serta keterbatasan dalam beban utang.

Koefisien determinasi, dinyatakan sebagai R-square (R²), dalam studi ini mencapai 0,774803, yang mengimplikasikan bahwa sekitar 77,48% dari variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui variabel *leverage* dan profitabilitas. Sementara itu, sisanya, yaitu 22,52%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

D. SIMPULAN

Hasil dari evaluasi data terkait pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam sektor telekomunikasi selama periode 2018-2022 mengindikasikan bahwa:

Dari analisis uji t yang dilakukan secara terpisah, terungkap bahwa *leverage*, yang diukur melalui DER, memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana eksternal atau pinjaman dalam mendanai proyek-proyeknya, sehingga menciptakan keuntungan yang lebih tinggi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara terpisah, terungkap bahwa pengaruh profitabilitas yang diukur melalui retur on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan di sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 tidak menunjukkan signifikansi. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap aktivitas penjualannya. Sementara itu, berdasarkan penilaian yang dilakukan bersama-sama (melalui uji F), ditemukan bahwa faktor *leverage* dan profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di industri telekomunikasi untuk periode yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Suryahadi. (2022, April 23). *Yuk Intip Rekomendasi Saham Sektor Telekomunikasi pada Indeks LQ45*. *Kontan.co.id; Kontan*. . <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Yuk-Intip-Rekomendasi-Saham-Sektor-Telekomunikasi-Pada-Indeks-Lq45>.
- Arifiani, R. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM BERDASARKAN CLOSING PRICE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Bisnis*, 7(1).

- Atika Marthalova, R., & Ngatno. (2018). ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DENGAN RETURN ON EQUITY (ROE) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-Journal UNDIP*.
- Brigham, E. F., & Joel F Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 10*. Salemba Empat.
- Cindy Mutia Annur. (2022, March 23). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/03/23/Ada-2047-Juta-Pengguna-Internet-Di-Indonesia-Awal-2022>.
- Denziana, A., & Monica, W. (2017). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 241-254.
- DR. Ely Siswanto, S. S. M. M. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Dzulhijar, W., Nur Pratiwi, L., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401-409.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, & Ratmono. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : (Edisi Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Hery, S. E. , M. Si. , CRP. , RSA. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono, Ed.). PT Grasindo.
- Husnan, S., & Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Indra Kusuma, G., & Arifin, Z. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS (PROFITABILITY) DAN TINGKAT PERTUMBUHAN (GROWTH) TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011)*.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011). *Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : (Edisi 1). Cetakan ke-6*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mariati, R. (2020). ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-16.

- Nurjin Sambora, M., Ragil Handayani, siti, & Mangesti Rahayu, sri. (2014). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1369–1380.
- Priatna, H. , S. Ak. , M. M. (2016). PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN RASIO PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 7(2), 44–53.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putra, P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202.
- Qomariah, N. (2015). The Effect of Corporate Social Responsibility, Size and Profitability Toward on The Value of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 17(1), 25–30.
- Rasyid, A. (2015). Effect of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth Towards Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention*, 04(04), 25–31.
- Sinarmayarani, A., & Suwitho. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–18.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.
- Suyanto, & Amilatur Risqi, U. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Wahyuni, I., Aris Pasigai, M., & Adzim, F. (2019). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.BIRINGKASSI RAYA SEMEN TONASA GROUPJL. POROS TONASA 2 BONTOA MINASATE'NE PANGKEP. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>